

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya zaman, teknologi dan informasi mengalami kemajuan yang semakin pesat. Pada bidang perekonomian suatu negara, salah satunya dunia usaha yang berada Indonesia ikut berdampak pada hal ini. Tingkat persaingan yang terjadi antar perusahaan semakin tinggi dan kompetitif, sehingga banyak perusahaan dengan sektor sejenis melakukan persaingan untuk menjadi yang terbaik, Tentunya setiap perusahaan menginginkan usaha yang dijalannya mengalami perkembangan dan kemajuan, serta dapat mengungguli para kompetitor yang bergerak disektornya . Oleh karena itu, untuk menghadapi ketatnya persaingan tersebut maka perusahaan harus menyusun strategi sedemikian rupa.

Persaingan ekonomi yang ketat dilatarbelakangi dengan adanya kemajuan ekonomi di dunia khususnya Indonesia dan perdagangan bebas yang terjadi di dunia. Agar tidak tertinggal, maka suatu negara harus mampu berlomba dengan negara lain untuk menjaga stabilitas ekonomi. Perkembangan ekonomi tidak dapat terlepas dengan adanya pasar modal. Pengertian pasar modal adalah suatu sistem keuangan yang terorganisir didalamnya termasuk bank dan seluruh lembaga perantara pada bidang keuangan serta keseluruhan surat berharga yang beredar, sedangkan dalam arti sempit pasar modal merupakan suatu pasar (tempat

berupa gedung) yang dipersiapkan untuk memperjualbelikan saham, obligasi, dan jenis perdagangan efek (Sunariyah, 2004).

Pada prinsipnya, baik pasar modal maupun pasar pada umumnya memiliki kesamaan yaitu tempat untuk bertransaksi jual beli antara penjual dan pembeli, perbedaan antara pasar modal dan pasar pada umumnya adalah objek dari transaksi tersebut yang berupa modal (Haroen, 1999). Melalui pasar modal, pemerintah yang memerlukan dana dapat menerbitkan efek berupa surat utang atau obligasi untuk dijual ke masyarakat. Demikian pula melalui pasar modal bagi pihak swasta yang membutuhkan dana dapat menerbitkan efek berupa saham maupun obligasi untuk dijual kepada masyarakat (Permata dan Ghoni, 2019).

Pasar modal syariah merupakan kegiatan yang terjadi di pasar modal yang tidak bertentangan pada prinsip-prinsip syariah agar terhindar dari judi, gharar, riba, maysir dan lain sebagainya. Yang membedakan antara pasar modal konvensional dengan pasar modal syariah yaitu landasan khususnya, yang mana pasar modal syariah dilandasi oleh al-Quran dan Hadits. Indonesia menjadi negara dengan populasi umat muslim terbanyak di dunia, sehingga salah satu dikembangkannya pasar modal syariah di Indonesia yaitu untuk memenuhi kebutuhan umat Islam yang ingin berinvestasi di pasar modal sesuai dengan prinsip syariah. Pada perkembangan ini terdapat kecenderungan yang semakin meningkat, sejalan dengan perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia walaupun tidak secepat perkembangan di perbankan syariah (Fauzan dan Suhendro, 2018).

Saham adalah salah satu faktor yang menjadi instrumen di pasar modal, saham juga dapat memberikan tingkat keuntungan yang menarik, hal tersebut menjadi daya tarik sehingga banyak diminati oleh para investor. Saham diartikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan. Dengan memasukkan modal, maka pihak tersebut mempunyai hak atas penghasilan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, serta memiliki hak untuk menghadiri rapat umum pemegang saham (Fahmi, 2012).

Saham syariah merupakan efek yang diperjualbelikan di pasar modal, berbentuk saham yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Terdapat dua jenis saham syariah yang disahkan di pasar modal Indonesia. Pertama, saham yang telah dinyatakan memenuhi kriteria kelayakan saham syariah sesuai dengan peraturan OJK Nomor 35/POJK.04/2017 mengenai Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah. Kedua yaitu saham yang tercatat sebagai saham syariah oleh emiten atau perusahaan publik syariah sesuai dengan peraturan OJK no. 17/POJK.04/2015 (Produk Syariah dalam <http://www.idx.co.id/>).

Pada Bursa Efek Indonesia terdapat tiga jenis indeks saham syariah, yaitu Jakarta Islamic Index (JII), Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), dan Jakarta Islamic Index 70 (JII 70). Ketiga jenis indeks saham syariah tersebut, ISSI adalah indeks yang mencakup seluruh saham syariah yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia yang termasuk dalam Daftar Efek Syariah yang ditetapkan oleh OJK.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diperkenalkan pada tanggal 12 Mei 2011. Indeks Saham Syariah (ISSI) adalah indikator gabungan saham syariah

yang terdaftar pada Bursa Efek Syariah Indonesia serta merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK. Dapat diartikan bahwa, Bursa Efek Indonesia tidak menyeleksi saham syariah yang masuk ke dalam Indeks Saham Syariah Indonesia.

Salah satu perusahaan yang tercatat pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah PT.Sampoerna Agro dengan kode "SGRO" ini sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak 18 Juni 2007. Perusahaan ini awalnya memiliki nama PT. Selapan Jaya, pada tahun 1993 perusahaan ini didirikan untuk menjalankan perkebunan kelapa sawit di wilayah Sumatera Selatan. Kantor pusat PT. Sampoerna Agro bertempat di Sampoerna Strategic Square North Tower Lt.28 Jl.Jend Sudirman Kav.45 Jakarta 12930.

PT, Sampoerna Agro merupakan perusahaan yang bergerak di bidang *Agriculture* . Perusahaan *Agriculture* merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang pekebunan yang mengolah dan memanfaatkan tanah agar menjadi lahan yang berguna, jenis tanaman yang diolah seperti kelapa sawit, karet, dan lain sebagainya. PT, Sampoerna Agro menjadi salah satu produsen minyak kelapa sawit dan inti sawit terkemuka di Indonesia. Selain itu, perusahaan ini juga termasuk salah satu dari beberapa produsen benih kelapa sawit di Indonesia yang diberi wewenang oleh Departemen Pertanian Indonesia untuk memproduksi dan menjual benih kelapa sawit, dengan merek dagang DXP Sriwijaya kepada pihak

ketiga melalui salah satu anak perusahaan Perusahaan, PT Binasawit Makmur ("BSM") (<https://www.sampoernaagro.com>)

Penjualan adalah salah satu pemasaran yang sangat penting serta mengukur pencapaiannya dengan menghasilkan laba untuk mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan agar terus berjalan. Penjualan sangat berpengaruh pada sumber pendapatan perusahaan, semakin tinggi penjualan maka semakin tinggi pula pendapatan yang dihasilkan perusahaan (Soemarso, 1995).

Modal kerja bersih (Net Working Capital) merupakan selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Dalam menggerakkan kegiatan bisnis, modal kerja memiliki kekuatan internal yaitu untuk membiayai kegiatan operasi rutin dan membayar semua utang yang jatuh tempo, dan dapat dikatakan sebagai modal kerja kualitatif (Darsono, 2006). Masalah permodalan harus mendapatkan perhatian khusus dari pimpinan dikarenakan hal ini termasuk ke dalam bagian yang penting,

Profit For The Year atau Laba bersih tahun berjalan merupakan suatu keseluruhan untuk menghasilkan laba pada perusahaan. Laba tahun berjalan digunakan untuk mengevaluasi apakah dalam hal ini manajemen telah mendapatkan hasil yang memadai dalam menggunakan aset yang dikuasainya atau tidak. Pada umumnya setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mencapai laba bersih yang maksimal sehingga menjadi jaminan bagi seluruh perusahaan untuk dapat beroperasi secara stabil, namun pada kenyataannya tidak semua

berjalan sesuai tujuan yang mengakibatkan penurunan laba bahkan mengalami kebangkrutan (Andrian, 2017).

Dalam teori dinyatakan bahwa penjualan merupakan suatu upaya yang terstruktur untuk mengembangkan rencana-rencana strategis yang ditujukan untuk memuaskan kebutuhan serta keinginan pembeli untuk memperoleh penjualan yang menghasilkan keuntungan (Priyatno, 2013). Pada penelitian Herni Lis Sundari (2014), Dimas Pambagya Yoga (2019), Febri Herdiman (2020), Aprida Kristianti (2021), dan Deliza Nur Azhari, Dalibas (2021) sejalan dengan teori Priyatno bahwa *Sales* berpengaruh positif kepada *Profit For The Year*.

Teori mengenai modal dengan laba yang dinyatakan bahwa kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan yang tinggi bukan merupakan indikator bahwa perusahaan itu telah beroperasional secara efisien. Efisien dapat diketahui ketika membandingkan keuntungan yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan keuntungan tersebut (Riyanto, 2006). Pada penelitian Lina Nur Fauziah (2019) dan Aprida Kristianti (2021) sejalan dengan teori Riyatno bahwa *Net Working Capital* berpengaruh positif kepada *Profit For The Year*

Secara teori *Sales* dan *Net Working Capital* berpengaruh positif terhadap *Profit For The Year* yang akan diperoleh perusahaan. Ketika *Sales* dan *Net Working Capital* mengalami kenaikan maka *Profit For The Year* akan ikut naik, sebaliknya ketika *Sales* dan *Net Working Capital* mengalami penurunan maka

Profit For The Year akan ikut turun. Pada kenyataannya terdapat masalah pada teori tersebut yang tidak sesuai dengan laporan keuangan perusahaan.

Peneliti menggunakan data pada perusahaan PT Sampoerna Agro Tbk pada periode 2012 – 2021 yang berkaitan dengan fluktuasi variabel *Sales* dan *Net Working Capital* terhadap *Profit For The Year* yang tidak sesuai dengan laporan keuangan. Berikut ini merupakan data *Sales*, *Net Working Capital*, dan *Profit For The Year* yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Sampoerna Agro Tbk periode 2012- 2021 (dalam jutaan rupiah).

Tabel 1.1
Sales dan Net Working Capital terhadap Profit For The Year di PT. Sampoerna Agro Tbk. Periode 2012-2021

Periode	<i>Sales (X1)</i>		<i>Net Working Capital (X2)</i>		<i>Profit For The Year (Y)</i>	
	Ket	Rp	Ket	Rp	Ket	Rp
2012	↓	2.986.237	↓	80.194	↓	336.289
2013	↓	2.560.706	↓	35.134	↓	120.380
2014	↑	3.242.382	↓	(194.248)	↑	350.031
2015	↓	2.999.448	↑	341.469	↓	255.892
2016	↓	2.915.225	↑	396.778	↑	459.356
2017	↑	3.616.483	↓	252.516	↓	249.729
2018	↓	3.207.182	↓	(141.142)	↓	63.608
2019	↑	3.268.127	↓	(1.051.268)	↓	39.996
2020	↑	3.502.227	↑	(509.346)	↓	(191.747)
2021	↑	5.222.298	↑	117.795	↑	814.715

Sumber: www.ptsampoernaagro.com (data diolah)

Keterangan :

↑ : Data mengalami kenaikan

↓ : Data mengalami penurunan

■ : Data yang bermasalah

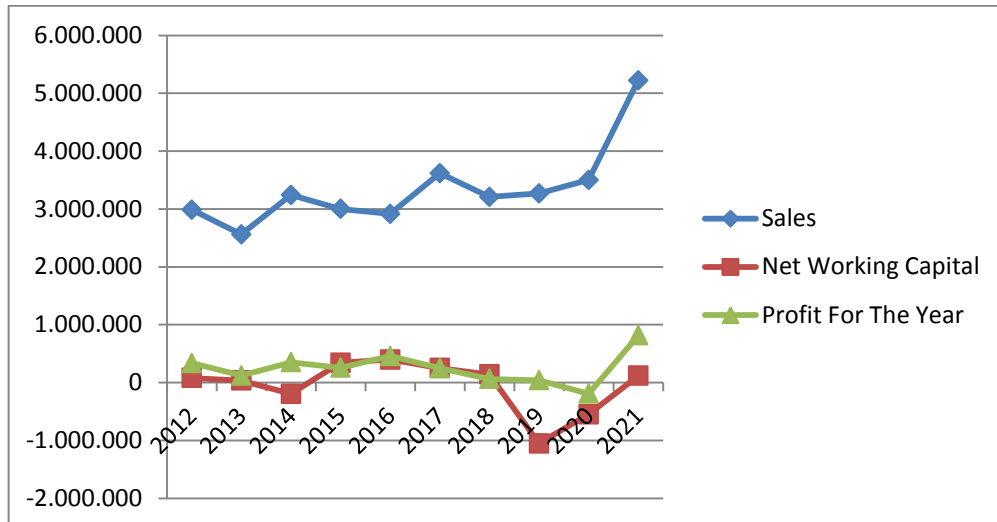
Pada tabel di atas, berdasarkan data Laporan Keuangan pada PT. Sampoerna Agro Tbk. Dapat disimpulkan bahwa *Sales*, *Net Working Capital*, dan *Profit For The Year* banyak mengalami kenaikan dan penurunan.

Dapat dilihat bahwa nilai *Sales* pada tahun 2012 dan 2013 mengalami penurunan masing-masing sebesar Rp.2.986.237 dan Rp.2.560.706. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar Rp.3.242.382. Selanjutnya tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan masing-masing sebesar Rp.2.999.448 dan Rp.2.915.225. Kemudian tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp.3.616.483. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar Rp.3.207.182. Pada tahun 2019, 2020, dan 2021 mengalami kenaikan masing-masing Rp.3.268.127, Rp.3.502.227, dan Rp.5.222.298.

Net Working Capital, pada tahun 2012, 2013, dan 2014 mengalami penurunan masing-masing sebesar Rp.80.194, Rp.35.134, dan Rp.-194.248. Kemudian tahun 2015 dan 2016 mengalami kenaikan masing-masing Rp.341.469, Rp. 396.778. Selanjutnya tahun 2017, 2018, dan 2019 mengalami penurunan masing-masing Rp.252.516, Rp.-141.142, dan Rp.-1.051.268. Pada tahun 2020 dan 2021 mengalami kenaikan masing-masing Rp.-509.346, dan Rp. 117.795.

Profit For The Year, pada tahun 2012 dan 2013 mengalami penurunan masing-masing sebesar Rp.336.289 dan Rp.120.380. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar Rp.350.031. Kemudian tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp.255.892. Selanjutnya tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp.459.356. Pada tahun 2017, 2018, 2019, dan 2020 mengalami penurunan masing masing sebesar Rp.249.729, Rp. 63.608, Rp.39.996, dan Rp.-191.747. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar Rp.814.715.

Grafik 1.1
Sales dan Net Working Capital terhadap Profit For The Year di PT. Sampoerna Agro Tbk. Periode 2012-2021



Sumber : www.ptsampoernaagro.com (data diolah)

Berdasarkan pada grafik di atas, terlihat adanya perbedaan teori. Pada tahun 2016 ketika *Sales* mengalami penurunan tetapi *Profit For The Year* mengalami kenaikan. Pada tahun 2017, 2019, dan 2020, dimana *Sales* mengalami kenaikan tetapi *Profit For The Year* mengalami kenaikan penurunan.

Net Working Capital pada tahun 2014 mengalami penurunan tetapi *Profit For The Year* mengalami kenaikan. Pada tahun 2015 dan 2020 *Net Working Capital* mengalami kenaikan tetapi *Profit For The Year* mengalami penurunan.

Berdasarkan data rumusan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam yang berjudul **Pengaruh Sales dan Net Working Capital (NWC) terhadap Profit For The Year pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) (Studi di PT. Sampoerna Agro Tbk Periode 2011-2021).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yang akan di teliti, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Sales* secara parsial terhadap *Profit For The Year* pada PT. Sampoerna Agro Tbk. Periode 2012-2021?
2. Bagaimana pengaruh *Net Working Capital* secara parsial terhadap *Profit For The Year* pada PT. Sampoerna Agro Tbk. Periode 2012-2021?
3. Bagaimana pengaruh *Sales* dan *Net Working Capital* secara simultan terhadap *Profit For The Year* pada PT. Sampoerna Agro Tbk. Periode 2012-2021?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang di ajukan dalam penelitian ini, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Sales* secara parsial terhadap *Profit For The Year* pada PT. Sampoerna Agro Tbk. Periode 2012-2021;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Net Working Capital* secara parsial *Profit For The Year* pada PT. Sampoerna Agro Tbk. Periode 2012-2021;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Sales* dan *Net Working Capital* secara simultan terhadap *Profit For The Year* pada PT. Sampoerna Agro Tbk. Periode 2012-2021.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Sales* dan *Net Working Capital* terhadap *Profit For The Year* pada PT. Sampoerna Agro Tbk. Periode 2012-2021;
 - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Sales* dan *Net Working Capital* terhadap *Profit For The Year* pada PT. Sampoerna Agro Tbk;
 - c. Mendeskripsikan pengaruh *Sales* dan *Net Working Capital* terhadap *Profit For The Year* pada PT. Sampoerna Agro Tbk. Periode 2012-2021;
 - d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Sales* dan *Net Working Capital* terhadap *Profit For The Year* pada PT. Sampoerna Agro Tbk.
2. Kegunaan Praktis
- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil langkah strategis maupun pertimbangan yang diperlukan untuk menentukan harga saham perusahaan;
 - b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis saham yang diperjualbelikan pada Bursa Efek Indonesia khususnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;
 - c. Bagi penulis, hasil penelitian ini di harapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
 - d. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;

- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *Sales* dan *Net Working Capital* terhadap *Profit For The Year*.

